

Pengaruh Model Pembelajaran PJBL pada Literasi Visual Multibahasa Melalui Poster “Anti Bullying” oleh Siswa Sekolah Dasar

Lailatul Afifah¹

Yunita Suryani²

¹²Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹lailatul.apipah09@gmail.com

²you.n1t4@gmail.com

Abstrak

Literasi visual multibahasa oleh siswa merujuk pada kemampuan siswa dalam membaca, memahami, merespon, dan menghasilkan pesan visual dengan beberapa bahasa. Hal ini diharapkan siswa dapat berinteraksi serta membuat pesan visual dengan beberapa bahasa. Literasi visual multibahasa secara bersama melibatkan pemahaman tentang elemen visual dan bahasa sehingga pesan dapat disampaikan dengan jelas dan efektif. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran PJBL pada literasi visual multibahasa melalui poster “Anti Bullying” oleh siswa SDIT Al-Uswah Tuban; dan 2) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan menghasilkan media visual multibahasa melalui poster “Anti Bullying” oleh siswa SDIT Al-Uswah Tuban. Metode penelitian ini adalah deksriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran PJBL pada literasi visual multibahasa melalui poster “Anti Bullying” oleh siswa SDIT Al-Uswah Tuban; 2) faktor yang mempengaruhi adalah siswa memperoleh pendidikan dan penerapan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab selain bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam kurikulum pembelajaran di sekolah berbasis agama.

Kata Kunci: Model PJBL, literasi visual, multibahasa, poster, siswa SD

Abstract

Multilingual visual literacy by students refers to the ability of students to read, understand, respond to, and produce visual messages with several languages. It is expected that students can interact and create visual messages with several languages to convey information or ideas. Multilingual visual literacy jointly involves an understanding of visual elements and language so that messages can be conveyed clearly and effectively. The objectives of this study are 1) to describe the effect of PJBL learning model on multilingual visual literacy through “Anti Bullying” poster by SDIT Al-Uswah Tuban students; and 2) to describe the factors that influence the ability to produce multilingual visual media through “Anti Bullying” poster by SDIT Al-Uswah Tuban students. This research method is descriptive qualitative, data obtained through observation, and interviews. The results of this study are: 1) there is an influence of PJBL learning model on multilingual visual literacy through “Anti Bullying” poster by SDIT Al-Uswah Tuban students; 2) the influencing factor is that students get education and application of the use of English and Arabic in addition to Indonesian and Javanese in the learning curriculum at religious-based schools.

Key words: PJBL model, visual literacy, multilingualism, posters, elementary students

Pendahuluan

Anak Sekolah Dasar (SD) berada pada masa usia emas (*golden age*). Pada masa tersebut, penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur, salah satunya melalui Gerakan literasi. Gerakan literasi yang dilakukan dengan tepat dan

berkelanjutan, memudahkan anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai budi perkerti luhur dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya kesadaran dari sekolah untuk melakukan kegiatan literasi di sekolah pada setiap aspek pendidikan, bukan hanya akademis, tetapi juga agama, moral, dan etika.

Gerakan literasi di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan. Pada penelitian ini, salah satu implementasi gerakan literasi di sekolah yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia SD kelas 6 materi poster dan brosur yang baik adalah dengan menyajikan informasi dalam bentuk visual. Clay (2001) menyebutkan bahwa Konsep fundamental dalam literasi mencakup literasi dasar yang berfungsi mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung; literasi perpustakaan yang bertujuan meningkatkan kegiatan literasi melalui pemanfaatan referensi perpustakaan; literasi teknologi yang memanfaatkan teknologi untuk mempermudah aktivitas literasi; literasi media yang berperan sebagai alat promosi literasi melalui berbagai media; serta literasi visual yang merupakan kemampuan dalam mengapresiasi desain grafis dan teks visual. Berdasarkan konsep literasi yang disebutkan oleh Clay (2001), penelitian menggunakan konsep literasi visual.

Sebelum memaparkan literasi visual, penulis menjelaskan pengertian literasi. Literasi menurut Kern (Purwo, 2017) adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi bukanlah konsep yang statis, melainkan terus berkembang dan menunjukkan variasi dalam berbagai komunitas dan budaya wacana. Pembentukan literasi melibatkan sejumlah kemampuan kognitif, penguasaan bahasa tulis dan lisan, pemahaman tentang beragam genre, serta pengetahuan kultural yang mendasarinya. Sedangkan literasi menurut Copper (Purwo, 2017), literasi melibatkan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Berdasarkan pengertian literasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kegiatan menciptakan dan menginterpretasi teks untuk membentuk karakter serta mengembangkan kognitif siswa.

Salah satu konsep dasar literasi adalah literasi visual. Literasi visual melibatkan pemahaman terhadap literasi media. Menurut Clay (2001) mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa melalui literasi visual adalah dengan memanfaatkan materi visual secara kritis. Materi visual yang dimaksud di sini adalah materi visual baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital, atau ketiganya yang disebut teks multimodal. Dalam materi visual terdapat manipulasi dan hiburan yang perlu difilter berdasarkan etika dan keputusan.

Multibahasa adalah sistem pendidikan dengan dua bahasa atau lebih (Wini, 2020). Multibahasa dalam bahasan ini adalah penerapan dua bahasa atau lebih dalam sistem pendidikan di SDIT Al-Uswah Tuban. Selain bahasa Indonesia, SDIT Al-Uswah Tuban juga menerapkan kurikulum pembelajaran yang menerapkan penggunaan bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pembelajaran multibahasa di SDIT Al-Uswah Tuban yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran dapat diterapkan dalam bentuk menulis poster.

Pertimbangan utama dalam pemilihan SDIT Al-Uswah Tuban sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada karakteristik unik demografi siswanya, di mana mayoritas siswa berasal dari berbagai daerah di lingkungan luar Tuban. Kondisi geografis ini memberikan implikasi penting, yaitu bahwa seluruh siswa memiliki kesempatan dan waktu yang relative sama dalam proses pemerolehan bahasa Jawa, selain paparan terhadap bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang

mereka pelajari di sekolah. Dalam interaksi sehari-hari, siswa SDIT Al-Uswah Tuban cenderung berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, yang kemudian terefleksi dalam preferensi mereka untuk lebih banyak memanfaatkan Bahasa Indonesia dalam menulis poster sebagai media ekspresi. Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti bagaimana siswa kemudian menggunakan kemampuan mereka dalam menguasai bahasa-bahasa yang mereka pelajari secara formal di sekolah, yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan bahasa Arab, sebagai elemen tambahan dalam memperkaya konten dan daya tarik visual poster yang mereka hasilkan, menunjukkan potensi integrasi berbagai bahasa dalam karya kreatif mereka.

Poster merupakan gambar yang mengkombinasikan garis, gambar dan kata-kata yang disebut unsur visual bertujuan menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan dengan singkat (Anitah, 2008:12). Poster adalah kombinasi visual yang memadukan warna, dan pesan yang bertujuan menangkap perhatian orang lain dengan cara menanamkan perhatian dan gagasan dalam ingatan orang lain tersebut (Sudjana, 2010).

Susilana (2009) menjelaskan bahwa poster menyajikan kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik untuk menarik perhatian orang lain yang melihat. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa poster merupakan media untuk menyampaikan sesuatu melalui gambar dan tulisan yang bertujuan menarik perhatian orang lain sehingga dapat diterima dengan mudah. Jika dikaitkan dengan literasi siswa dapat disimpulkan bahwa poster merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan nilai luhur budi pekerti kepada siswa melalui pesan singkat bergambar.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap hasil dan kondisi yang terkendalikan. Pre-Experimental Design merupakan desain yang digunakan dalam penelitian ini. Bentuk yang digunakan *one grup pretest* dan *post test design* karena membandingkan sebelum diberikan perlakuan menggunakan PJB (Project Based Learning) yang tersusun di perangkat pembelajaran. Populasi penelitian dilakukan di kelas VI yaitu kelas 6. Sampel penelitian terdapat 35 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan Non Probability Sampling yang mengharuskan seluruh siswa untuk diambil sampel tanpa adanya pengacakan sample. Penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data motivasi sebelum dan sesudah perlakuan. Proses pengumpulan data ini merupakan bagian dari prosedur penelitian yang meliputi tahap perencanaan dan pelaksanaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil

Temuan dari studi ini tidak hanya menyajikan deskripsi kualitatif yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi siswa selama proses pembelajaran PJB, namun juga menyertakan data kuantitatif inferensial yang diperoleh melalui analisis statistik untuk menarik kesimpulan yang lebih luas tentang populasi. Lebih lanjut, pengaruh model pembelajarn *Project Based Learning* (PJB) terhadap siswa kelas VI dianalisis secara komprehensif menggunakan statis deskriptif, yang didasarkan pada data yang terkumpul dari angket awal (*pre-nontest*) yang bertujuan untuk memetakan pemahaman dan motivasi awal siswa, serta angket akhir (*post-nontest*) yang dirancang

untuk mengevaluasi perubahan setelah implementasi PJBL. Secara spesifik, angket awal berfungsi sebagai instrumen diagnostik untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebelum mereka terpapar pada perlakuan PJBL, sementara angket akhir digunakan sebagai alat evaluasi sumatif untuk mengukur dampak model PJBL secara keseluruhan, terutama pada hasil pembuatan poster “Anti Bullying” yang secara khusus menyoroti aspek literasi visual multi bahasa siswa.

Berikut ini akan dipaparkan secara sistematis hasil dari indikator analisis data yang diperoleh melalui serangkaian pengujian dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS, sebuah alat yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Analisis ini difokuskan pada tiga indikator utama yang akan dijelaskan secara terpisah, yaitu; 1). Hasil nilai presentase *Pre-test* penerapan model pembelajaran PJBL, yang merepresentasikan data awal mengenai kemampuan siswa sebelum intervensi pembelajaran, 2) Hasil belajar penerapan *post-test* penerapan model pembelajaran PJBL, yang menunjukkan tingkat capaian belajar siswa setelah implementasi model pembelajaran inovatif ini, dan 3) Hasil uji hipotesis *pre-test* dan *post test*, sebuah analisis statistik komparatif untuk menentukan apakah peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah implementasi model BJBL merupakan hasil yang signifikan secara statistik.

Hasil Nilai Presentase Pre-test Penerapan Model Pembelajaran

Mengacu pada analisis distribusi frekuensi hasil belajar pre-test, yang melibatkan partisipasi 35 siswa kelas VI yang terdaftar di SDIT Al-Uswah Tuban, dapat diidentifikasi sebaran kemampuan awal siswa sebelum intervensi pembelajaran dilakukan. Secara spesifik, mayoritas siswa, yaitu sejumlah 16 siswa, tergolong dalam kategori rendah dengan proporsi sebesar 43,71% dari total peserta tes, mengindikasikan bahwa pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Selanjutnya, terdapat 11 siswa yang menunjukkan tingkat pemahaman yang moderat dan dikategorikan dalam kategori sedang, dengan meraih skala penskoran yang mencerminkan 31,43% dari keseluruhan siswa, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa telah memiliki pemahaman dasar namun belum mencapai tingkat penguasaan yang optimal. Terakhir, terdapat kelompok minoritas yang terdiri dari 8 orang siswa yang berhasil memperoleh skor tertinggi dalam *Pre-Test*, merepresentasikan 22,86% dari total siswa, yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa telah memiliki fondasi pengetahuan yang kuat sebelum dimulainya proses pembelajaran yang lebih mendalam. Hal tersebut dapat terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut;

Tabel 1

Interval	Frekuensi	Presentase
$49 \leq X < 57$	11 (kategori sedang)	31,43%
$X < 49$	16 (kategori rendah)	43,71%
$X \geq 57$	8 (kategori tinggi)	22,86%
Total	35	100 %

Berdasarkan data hasil belajar awal tersebut, dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa terdapat capaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal ketika materi

pembelajaran awal disampaikan oleh guru. Fenomena ini diduga kuat terjadi dikarenakan pendidik belum secara optimal menerapkan model pembelajaran kontekstual yang seharusnya mampu menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan kurang maksimal dalam proses kreatif pembuatan poster yang menjadi salah satu indikator pemahaman materi. Oleh sebab itu, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, akhirnya peneliti mengambil inisiatif untuk memberikan perlakuan khusus dengan cara menerapkan secara sistematis Model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL), dengan tujuan untuk menginvestigasi dan melihat secara komprehensif seberapa besar pengaruh signifikan dari implementasi Model pembelajaran yang berbasis proyek ini dalam upaya mendapatkan hasil belajar yang jauh lebih optimal dan bermakna dalam materi pembelajaran, khususnya dalam konteks keterampilan membuat poster yang relevan dengan pemahaman konsep yang diajarkan. Rincian mengenai hasil dari implementasi PJBL ini akan dipaparkan secara lebih detail sebagai berikut;

Hasil nilai presentase Post-test Penerapan Model Pembelajaran

Berdasarkan elaborasi hasil analisis sebelumnya, bab ini akan secara khusus menyajikan temuan dari implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) sebagai treatment yang diberikan kepada kelompok siswa, yang pelaksanaannya didasarkan pada langkah-langkah sistematis yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran yang komprehensif. Dalam sesi perlakuan ini, peneliti memfasilitasi pemahaman siswa melalui penjelasan ulang materi inti mengenai teknik pembuatan poster yang efektif dengan mengusung tema “Anti *Bullying*” dalam konteks Literasi Visual Multibahasa, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pesan secara visual dan linguistik. Dukungan visual dan interaktif diberikan melalui penyampaian materi menggunakan PPT interaktif, yang dirancang untuk memvisualisasikan konsep dan memberikan contoh konkret. Keunikan dari perlakuan ini terletak pada penekanan pada literasi visual multi bahasa, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi penggunaan berbagai bahasa dalam proyek poster mereka, memberikan pilihan untuk menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahkan bahasa Arab, sebagai media ekspresi literasi dalam format visual, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan keberagaman bahasa dan budaya.

Berdasarkan hasil analisis yang mendalam mengenai pengaruh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) di kalangan siswa kelas VI yang bersekolah di SDIT Al-Uswah Tuban, perubahan signifikan dalam hasil belajar dapat diamati secara jelas melalui perbandingan nilai pada presentase *Post-test*. Dari total 35 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian di kelas VI tersebut, setelah mereka secara aktif mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan PJBL, dapat diketahui rincian peningkatan hasil belajar mereka sebagai berikut;

Tabel 2

Interval	Frekuensi	Presentase
$X \geq 80$	24 (kategori tinggi)	68,57%
$75 \leq X < 80$	7 (kategori sedang)	20 %
$X < 75$	4 (kategori rendah)	11,43%
Total	35	100%

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) dalam konteks pembuatan proyek poster bertema “Anti *Bullying*” dengan penekanan pada literasi visual multibahasa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Secara kuantitatif, hasil proyek akhir (*Post-test*) memperlihatkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 68,57% atau sejumlah 24 siswa, berhasil mencapai kategori tinggi dalam penilaian, sementara 20% atau 7 siswa berada pada kategori sedang dengan skor yang memuaskan. Lebih lanjut, dampak positif dari perlakuan yang diberikan terlihat jelas dari penurunan drastis siswa yang berada pada kategori hasil nilai post-test rendah, di mana hanya 4 siswa yang masih berada pada tingkatan ini. Dari analisis inferensial terhadap data *pre-test* dan *post-test* ini, dapat ditarik kesimpulan yang kuat untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu “adakah pengaruh model PJBL terhadap pembuatan poster literasi visual multibahasa”, dimana data yang terkumpul mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model PJBL terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan poster literasi visual multibahasa yang berkualitas.

Hasil Uji Hipotesis Pre-Test dan Post Test

Setelah dilakukan uji T untuk menganalisis perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok sebelum dan sesudah implementasi model PJBL, didapatkan nilai Significance (Sig.) sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, di mana jika nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi (dalam kasus ini $< 0,08$), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, nilai Sig. 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,08 mengarah pada keputusan untuk menolak H_0 . Implikasi dari penolakan H_0 ini adalah adanya bukti statistik yang kuat yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa terkait pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap kemampuan mereka dalam pembuatan poster literasi visual multibahasa. Hasil uji ini secara tegas mendukung klaim bahwa model PJBL memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya poster yang menggabungkan aspek literasi visual dan multibahasa.

Simpulan

Kondisi awal motivasi belajar siswa di kelas eksperimen sebelum diterapkannya model pembelajaran PJBL menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori rendah. Secara spesifik, 8 siswa memiliki motivasi tinggi, 11 siswa sedang, dan 16 siswa rendah, dengan persentase tertinggi (43,71%) berada pada kategori rendah. Motivasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran PJBL melalui Post-nontest berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan distribusi siswa

berdasarkan kategori motivasi belajar adalah: 4 siswa rendah, 7 siswa sedang, dan 24 siswa tinggi. Berdasarkan analisis data statistik deskriptif dan inferensial, ditemukan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 68,57% setelah implementasi model PJBL. Peningkatan ini terlihat dari hasil post-nontest yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pre-nontest. Faktor yang mempengaruhi siswa SDIT Al-Uswah Tuban mampu menghasilkan media visual multibahasa melalui poster “Anti Bullying” adalah siswa memperoleh pendidikan dan penerapan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab selain bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam kurikulum pembelajaran di sekolah berbasis agama.

Oleh karena itu, efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan masih secara umum dinilai cukup tinggi berdasarkan berbagai studi dan observasi, dengan catatan esensial bahwa metode ini harus diimplementasikan dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai agar dapat memberikan keuntungan yang komprehensif bagi siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas dan kemajuan proses pembelajaran secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pengembangan potensi siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Clay .2001. Change over time in children's literacy development. Porthsmouth: Heinemann dalam Kemendikbud .2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Gass, Susan M. 2015. The Routledge Handbook of Educational Linguistics Part 1. Ways of Knowing in Educational Linguistics: Methodologies of Second Language Acquisition. Editor: Martha Bigelow dan Johanna Ennser-Kananen. New York: Routledge.
- Hecke, Carola. 2015. The Routledge Handbook of Educational Linguistics Part 3. Contexts of Multilingual Education: Visual Literacy and Foreign Language Learning. Editor: Martha Bigelow dan Johanna Ennser-Kananen. New York: Routledge.
- Horii, Sachiko Yokoi. 2015. The Routledge Handbook of Educational Linguistics Part 5. Language Teacher Education: Second Language Acquisition and Language Teacher Education. Editor: Martha Bigelow dan Johanna Ennser-Kananen. New York: Routledge.
- Muller, Sarah. 2022. “Visual silence in the language portrait: analysing young people's representations of their linguistic repertoires”. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*. VOL. 25, NO. 10, 3644–3658.
- Purwo, Suciati. 2017. Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif Produktif di Sekolah Dasar. *Dewantara*. Vol. 3, No. 1, p. 85-103
- Safonova, N.A. 2018. “Visual Literacy in Multilingual Foreign Language Teaching”. *Anglistics and Americanistics Journal*. No. 15, 75-80.